

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Indonesia sebagai suatu negara yang kaya akan keberagaman, memiliki kepadatan penduduk yang besar dan tersebar di seluruh penjuru wilayahnya, mulai dari barat hingga timur. Wilayah Indonesia meliputi dari pulau Sumatra hingga Papua, yang memiliki variasi kondisi geografis seperti daerah pesisir, hutan, pedesaan, perkotaan, dataran rendah, serta pegunungan atau dataran tinggi. Keragaman kondisi geografis tempat tinggal ini berdampak pada kehidupan dan pekerjaan masyarakat di Indonesia. Keragaman kondisi geografis di Indonesia telah menciptakan beragam lapangan kerja yang menjadi sumber kehidupan dan pengalaman bagi penduduknya. Pekerjaan ini melibatkan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh individu.<sup>1</sup>

Salah satu pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia yaitu usaha penyewaan sound system. Sedangkan pengertian sound system sendiri menurut Hashif mendefinisikan sound system yaitu sebuah teknik pengaturan peralatan suara pada berbagai acara seperti pertunjukan, pertemuan, dan rekaman.<sup>2</sup> Pada saat penyelenggaraan acara musik, pernikahan, atau seminar,

---

<sup>1</sup> Bagja Waluya, *Sosiologi Fenomena Sosial di Masyarakat*, (Setin Purna Inves: Bandung, 2007), hal.8.

<sup>2</sup> Hashif, *Modul Materi Sound Engineering*. (SMK Negeri 1 Singosari: Malang, 2008), hal.12.

keberadaan tata suara atau sound system sudah menjadi suatu kebutuhan yang penting. Semua jenis acara yang melibatkan banyak peserta atau tamu memerlukan perangkat sound system sebagai sarana untuk menyampaikan informasi tanpa perlu panitia mengangkat suara atau berhadapan langsung dengan peserta.

Saat karyawan bekerja di sebuah usaha seringkali dihadapkan pada tantangan yang dapat menimbulkan stres di tempat kerja. Kendala-kendala ini seringkali sulit diatasi. Ketika lingkungan kerja tidak memberikan dukungan yang memadai, seperti tekanan yang terus menerus, beban kerja yang berlebihan, atau peran yang tidak jelas, hal ini dapat menyebabkan karyawan merasa tertekan dan mengalami stres yang berkepanjangan.<sup>1</sup> Ketidakseimbangan ini dapat memengaruhi kesejahteraan mereka secara keseluruhan dan menghambat kemajuan karier mereka.

Penting bagi individu untuk mencari solusi dan strategi yang tepat untuk mengelola stres dalam lingkungan kerja mereka demi menjaga kesehatan mental dan keseimbangan hidup yang baik. Menurut Velnampy & Aravinthan, stres kerja merupakan respons emosional, perilaku kognitif, dan reaksi psikologis terhadap aspek negatif dan berbahaya yang ada dalam pekerjaan, organisasi kerja, dan lingkungan kerja. Oleh karena itu, para

---

<sup>1</sup> Gusti Yali Asih, *Stres Kerja*. (Semarang Semarang University Press, 2018), Hal: 28

pekerja, terutama mereka yang baru memulai karir, perlu berhati-hati dalam setiap tindakan mereka di tempat kerja. <sup>1</sup>

Berdasarkan data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sekitar 8% penyakit yang timbul akibat pekerjaan adalah stres di banyak negara. Hasil survei yang dilakukan oleh Princeton Survey Research Associates menunjukkan bahwa tiga dari empat orang di Amerika menyatakan bahwa tingkat stres kerja pada saat ini lebih tinggi dibandingkan dengan beberapa tahun sebelumnya. Di Indonesia, terjadi peningkatan sebesar 9% dari tahun sebelumnya, di mana tingkat stres kerja mencapai 64%. Tingginya persentase stres kerja di Indonesia tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal negara, tetapi juga terkait dengan faktor individu dan pekerjaan. <sup>2</sup>

Pekerjaan yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan hidup dan memberikan kesejahteraan bagi diri sendiri dan keluarga, memang hal wajar bila di dalam suatu pekerjaan mengalami stress. Sebaiknya ada upaya dari karyawan menghindari stres dalam dunia kerja sejauh mungkin. Dalam memilih pekerjaan, penting untuk menjadikannya sebagai sarana untuk mencapai kehidupan akhirat yang lebih baik. Karena pada akhirnya, segala sesuatu di dunia ini akan berakhir dan tidak abadi. Pekerjaan yang dilakukan

---

<sup>1</sup> Velnampy. Tand Aravinthan. S. A, *Occupational Stress and Organizational Commitment in Private Banks A SriLankan Experience*, (European, Journal of Business and Management. Vol.5, No.7, ISSN. 2222- 1905, 2013), Hal. 78-99

<sup>2</sup> Wulandari, *Analisis Beban Kerja Mental, Fisik Serta Stress Kerja Pada Perawat Secara Ergonomi di RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukit Tinggi*, (SIK SERTA STRE. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau. 2018), Hal. 954-966.

seharusnya tidak hanya bertujuan untuk mencari nafkah semata, tetapi juga sebagai upaya untuk menggapai keberkahan dan kebahagiaan di sisi Allah.

Prinsip kerja dalam Islam dijelaskan oleh Akh. Muwafik Saleh dalam terbitan buku berjudul *Bekerja dengan Hati Nurani*. Dia menyatakan bahwa hingga saat ini, banyak orang yang hanya terlibat dalam penyampaian pengetahuan material yang didorong oleh keuntungan duniawi, menunjukkan sedikit perhatian pada manfaat spiritual.<sup>1</sup> Oleh karena itu, sangat penting bagi kepribadian pekerja untuk mengadopsi motivasi yang memelihara yang baik dan selaras dengan prinsip-prinsip Islam. Kepribadian yang baik dan dibenarkan dalam Islam tidak jauh dari sifat religiusitas seseorang.

Religiusitas merupakan hal pokok dalam kehidupan individu yang tercermin dalam keyakinan, praktik keagamaan, dan hubungannya dengan Tuhan. Dalam konteks Islam, sifat religiusitas mencakup pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama, ketaatan terhadap perintah-Nya, serta pengabdian yang tulus kepada Tuhan. Sesuai dengan Walter Houston Clark, religiusitas mengacu pada pertemuan batin seseorang di mana mereka merasakan kehadiran Tuhan. Ini terutama terlihat ketika hasil dari pengalaman ini tercermin dalam tindakan mereka khususnya, ketika mereka secara aktif berusaha untuk menyelaraskan atau menyinkronkan hidup mereka dengan Tuhan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Akh. Muwafik Saleh, *Bekerja dengan Hati Nurani*, (Jakarta :Erlangga, 2009), hal. 65.

<sup>2</sup> Ahmad Saifuddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta Timur :PRENADAMEDIA GROUP. 2019), hal.55.

Dalam penelitian skripsi ini, kehadiran sifat religiusitas yang kuat diyakini memiliki hubungan positif dengan perkembangan kepribadian yang baik. Secara konseptual, sifat religiusitas memberikan kerangka spiritual yang memandu individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dalam Islam, sifat religiusitas mencakup ibadah, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji, serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai etika dan moral agama.

Sifat religiusitas tidak hanya terkait dengan aspek ritual semata, tetapi juga mencakup kehidupan sosial dan moral seseorang. Individu yang memiliki sifat religiusitas yang tinggi cenderung mempraktekkan nilai-nilai Islam dalam interaksi sosial, seperti kejujuran, kasih sayang, toleransi, kesabaran, dan keadilan. Sehingga hal ini tercermin dalam praktek psikomotorik, di mana individu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.<sup>1</sup> Penelitian ini memilih karyawan sound sistem “santri boy” sebagai subjek penelitian karena tiga alasan. *Pertama*, tidak semua karyawan yang ditugaskan itu melaksanakan salat karena merasa sibuk dengan tugasnya. *Kedua*, tidak sempat membersihkan diri ketika sedang bekerja. *Ketiga*, motto dari perusahaan sound sistem yaitu ngaji, nguli, ngopi, yang mana perusahaan tersebut memiliki tujuan dalam bekerja tidak hanya mendapatkan penghasilan juga mendapatkan pengetahuan keagamaan.

Berdasarkan uraian di atas, akan dilakukan penelitian untuk menggali lebih dalam tentang Gambaran Religiusitas Pada Karyawan Sound System

---

<sup>1</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011). Hal.155.

“Santri Boy” Di Desa Sidomulyo Kec. Semen Kab. Kediri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang interaksi antara aspek psikologis dan religiusitas dalam kehidupan karyawan di Desa Sidomulyo, serta memberikan implikasi praktis yang relevan dalam pengembangan diri dan kesejahteraan psikologis mereka berdasarkan prinsip-prinsip Islam di dalam dunia pekerjaannya.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari paparan konteks penelitian yang ada di atas, peneliti dapat merumuskan beberapa fokus penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran religiusitas karyawan sound sistem “santri boy” di Desa Sidomulyo Kec. Semen Kab. Kediri?
2. Apa saja faktor yang memengaruhi religiusitas pada karyawan sound sistem “santri boy”?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang ada di atas, berikut tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui gambaran religiusitas karyawan sound sistem “santri boy” di Desa Sidomulyo Kec. Semen Kab. Kediri.
2. Untuk mengetahui faktor yang memengaruhi religiusitas pada karyawan sound sistem “santri boy”.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan membawa manfaat bagi masyarakat luas, sebagaimana diuraikan di bawah ini:

### 1. Manfaat Teoretis

Berkontribusi pada ranah pengetahuan, terutama dalam domain Psikologi Islam, terkait erat dengan pengalaman religiusitas karyawan saat dalam bekerja.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti selanjutnya

Memungkinkan penyebaran wawasan tentang tema-tema keagamaan yang berkaitan tentang gambaran religiusitas individu saat bekerja serta menumbuhkan pemahaman yang lebih dalam tentang tantangan yang dihadapi.

#### b. Bagi Karyawan

Penelitian ini dapat menjadi panduan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan dalam bidang Psikologi Islam khususnya pada pengalaman religiusitas individu saat bekerja.

c. Bagi Masyarakat Desa Sidomulyo Kec. Semen Kab. Kediri.

Penelitian ini dapat memberikan panduan dan masukan bagi individu untuk mengembangkan diri secara spiritual. Penelitian ini juga dapat membantu masyarakat dalam memahami hubungan antara religiusitas dan kesejahteraan psikologis saat bekerja, sehingga dapat merangsang upaya untuk mencapai keseimbangan dan kesejahteraan holistik.

#### **E. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka adalah kebutuhan penting dalam upaya ilmiah, yang bertujuan untuk menawarkan wawasan dan batasan dari bahan referensi yang digunakan, terutama yang berkaitan dengan subjek yang sedang diselidiki.<sup>1</sup> Adapun sumber yang menjadi acuan tersebut yaitu :

1. Jurnal yang ditulis oleh Ramud Sutris Haryadi, yang berjudul Pembinaan Religiusitas Remaja Di Kawasan perbatasan Kabupaten Aceh Tenggara.. ini mengangkat rumusan masalah berupa pemahaman religiusitas anak remaja rajin ibadah dan tidak, pelaksanaan pembinaan religiusitas, serta kendala dan solusi pembinaan religiusitas. Penelitian ini merupakan penelititan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data yaitu triangualsi data. Pengumpulan data menggunakan instrument wawancara, observasi, dan dokumnetasi. Kendala dan solusi pembinaan religiusitas anak remaja di

---

<sup>1</sup> Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 125.



kawasan perbatasan Kabupaten Aceh Tenggara yaitu motivasi remaja turun, kurangnya dukungan orangtua, kurangnya sumbangan sedekah masyarakat, ditiadakannya da'I perbatasan. Solusinya dengan memotivasi orangtua percaya akan kegiatan remaja.<sup>1</sup>

Persamaannya meneliti tentang religiusita, kedua metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data yaitu triangulasi data. Pengumpulan data menggunakan instrument wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan tempat yang mana meneliti tentang religiusitas remaja, sedangkan penelitian ini menggali tentang religiusitas karyawan sound system “santri boy”.

2. Jurnal yang ditulis oleh Ireni yaitu Gambaran Religiusitas Remaja Kristen Broken Home di Kelurahan Fatululi Kota Kupang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran religiusitas remaja Kristen broken home di Kelurahan Fatululi Kota Kupang Nusa Tenggara Timur (NTT). Penelitian dilakukan di Kelurahan Fatululi Kecamatan Oebobo Kota Kupang NTT. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu metode pengumpulan data melalui wawancara terhadap remaja Kristen Broken Home di Kelurahan Fatululi Kota Kupang. Teknik analisis data melalui proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini

---

<sup>1</sup> Ramud Sutris Haryadi. *Pembinaan Religiusitas Remaja Di Kawasan Perbatasan Kabupaten Aceh Tenggara*. (Aceh, Jumal : *Inteligensia* Vol. 7 No.2 2022), Hal 84-100.

menggunakan Dimensi religiusitas dari Glock dan Stark, yaitu: Dimensi Practice, dimensi religious belief, Dimensi religious knowledg, Dimensi religious feeling, dimensi Religius Effect.<sup>1</sup>

Persamaannya pertama meneliti tentang religiusitas. Kedua menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Ketiga memiliki nama tempat yang berhubungan dengan religiusitas yaitu Kristen. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, subjek penelitian karena yang dibahas remaja sedangkan yang peneliti bahas tentang karyawan di sebuah perusahaan.

3. Jurnal yang ditulis oleh Sulthanah yaitu Pengaruh Keberagamaan terhadap Pemaafan pada Wanita yang Dicercaikan di Kabupaten Bandung Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran religiusitas dalam membentuk sikap memaafkan pada wanita yang bercerai yang berada di Kabupaten Bandung Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Religiusitas diukur melalui Centrality of Religiosity Scale (CRS) yang diadaptasi, yang mencakup lima dimensi: intelektual, ideologis, praktik publik, praktik pribadi, dan pengalaman keagamaan. Pengukuran sikap-memaafkan bergantung pada Transgression-Related Interpersonal Motivation Inventory (TRIM-18), yang terdiri dari tiga aspek: motivasi penghindaran, motivasi balas dendam, dan motivasi kebajikan. Partisipan penelitian ini terdiri dari

---

<sup>1</sup> Ireni, *Gambaran Religiusitas Remaja Kristen Broken Home di Kelurahan Fatululi Kota Kupang*, (Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen 8.1 (2023) Vol 8, No 1 30-47.

120 wanita bercerai yang pernah mengalami tekanan emosional akibat mantan pasangannya di Kabupaten Bandung Barat. Temuan utama menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara religiusitas dan pemaafan pada wanita yang bercerai di Kabupaten Bandung Barat.<sup>1</sup>

Persamaannya membahas tentang religiusitas. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjeknya yang berfokus kepada wanita yang sehabis cerai. Kedua dari metode penelitiannya kuantitatif menggunakan analisis regresi sederhana. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Serta subjeknya individu yang sedang bekerja di sound system.

4. Jurnal yang ditulis oleh Kusuma yaitu Pengaruh Halal Knowledge, Religiusitas, Sikap Konsumen Generasi Z Terhadap Perilaku Konsumen Produk Kosmetik Halal Dalam Negeri : Studi Kuantitatif Di Lingkungan Kota Tangerang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tingkat pengetahuan dan religiusitas konsumen Generasi Z terhadap perilaku pembelian produk kosmetik halal dengan menggunakan Consumer Attitude sebagai variabel intervensi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan menggunakan data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh konsumen kosmetik halal generasi Z berasal dari Universitas Islam Sheikh-Yusuf Tangerang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui google form yang kemudian data tersebut

---

<sup>1</sup> Sulthanah, *Pengaruh Religiusitas terhadap Forgiveness pada Wanita. Bercerai di Kabupaten Bandung Barat*, (Bandung, Jurnal: Conference Series: Psychology Science. Vol. 3. No. 1. 2023), Hal. 429-435.

akan diolah dan dianalisis menggunakan Partial Least Perangkat pengolahan data square (PLS) yang menggunakan metode random bootstrap atau perkalian untuk memastikan bahwa asumsi normalitas tidak menjadi masalah bagi PLS.<sup>1</sup>

Persamaannya membahas religiusitas. Sedangkan perbedaannya terletak pada pembahas tentang pengaruh Halal Knowledge, Religiusitas, Sikap Konsumen Generasi Z Terhadap Perilaku Konsumen Produk Kosmetik Halal Dalam Negeri. Sedangkan penelitian ini membahas gambaran religiusitas karyawan sound system “santri boy” di Desa Sidomulyo Kec. Semen Kab. Kediri. Penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian terdahulu subjeknya seluruh konsumen kosmetik halal generasi Z berasal dari Universitas Islam Sheikh-Yusuf Tangerang. Sedangkan penelitian ini subjeknya karyawan sound system “santri boy”.

5. Jurnal yang ditulis oleh Ginting yaitu Seberapa Pentingkah Nilai Religiusitas dalam Mengurangi Budaya Penyebab Fraud pada Perusahaan ?. Dalam penelitian ini memiliki keterbaruan berupa fokusnya pada pengkajian dari sudut pandang religiusitas. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk menggali dan mengungkapkan makna secara mendalam dibalik fenomena yang terjadi. Berdasarkan hasil

---

<sup>1</sup> Kusuma. *Pengaruh Halal Knowledge, Religiusitas, Sikap Konsumen Generasi Z Terhadap Perilaku Konsumen Produk Kosmetik Halal Dalam Negeri Studi Kuantitatif Di Lingkungan Kota Tangerang*. (Tangerang, Jurnal: Ekonomi Bisnis Vol.28. No.01 2022), Hal.91-99.

penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa nilai religiusitas yang diterapkan dan diimplementasikan dalam perusahaan melalui kegiatan religiusitas yang dihadirkan dikatakan penting dalam menurunkan dan mengurangi angka fraud. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, bahwa semua informan menyetujui terkait peran nilai religiusitas dalam menurunkan jumlah fraud dan menghilangkan budaya penyebab fraud pada perusahaan.<sup>1</sup>

Persamaan penelitian terletak pada pembahasan tentang religiusitas, metode yang digunakan menggunakan kualitatif, penelitian dilakukan di dalam perusahaan. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis metode kualitatif yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan jenis fenomenologi sedangkan penelitian ini menggunakan jenis deskriptif, perusahaan penelitian terdahulu pada nirlaba sedangkan penelitian ini pada sound system “santri boy”.

---

<sup>1</sup> Ginting, *Seberapa Pentingkah Nilai Religiusitas dalam Mengurangi Budaya Penyebab Fraud pada Perusahaan?*, (Universitas Pancasila, *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)* Vol.9.No.1 2022), Hal.19-27.